

## PROSES PENINGKATAN KUALITAS BERITA DAERAH DI BALIKPAPAN TELEVISI

Aditya Pamungkas<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, mengetahui, mendeskripsikan dan menjelaskan bagaimana proses peningkatan kualitas berita daerah Balikpapan TV dalam meningkatkan kualitas berita daerah di Balikpapan dan sekitarnya. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan data sekunder melalui wawancara, dokumen Balikpapan TV, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Mathew B. Miles dan Michael Huberman. Dari hasil penelitian ini, bahwa proses peningkatan kualitas berita daerah di Balikpapan TV dengan menitik beratkan pada syarat-syarat kualitas berita menunjukkan pada keakuratan berita Balikpapan TV melakukannya dengan observasi lapangan dan wawancara. Pada keseimbangan berita Balikpapan TV membuat mekanisme kontrol apakah berita sesuai kode etik dan seleksi kelayakan berita sebelum disiarkan. Keobjektifitasan berita harus sesuai dengan fakta dilapangan dan Balikpapan TV meminta keterangan pada pihak-pihak terkait, terkadang Balikpapan TV mengundang narasumber yang berkompeten untuk membahas sebuah berita. Dengan durasi dua menit Balikpapan TV harus mewakili isi berita secara keseluruhan, kemampuan editor sangat diperlukan untuk mebuat berita yang singkat dan jelas. Pada keaktualan berita, Balikpapan TV membangun jaringan dengan banyak pihak dan meng-update informasi dari berbagai media.*

**Kata Kunci :** *Telivisi, Kualitas Berita, Produksi Berita*

### **Pendahuluan**

Dunia penyiaran televisi saat ini terus mengalami perkembangan. Hal ini didasari atas besarnya kebutuhan informasi dan komunikasi. Televisi berperan sebagai sarana dalam menjembatani arus informasi dan telekomunikasi yang telah menjadi komoditas penting dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: solongtrip@gmail.com

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Televisi dengan kemampuannya menyampaikan informasi yang berupa suara (*audio*) dan gambar (*visual*) secara bersamaan membuat media massa ini menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam mencari informasi. Intensitas masyarakat dalam mengikuti setiap program acara di televisi akan membantu khalayak mendapatkan informasi-informasi yang baru.

Perkembangan televisi nasional ini diikuti pula oleh televisi lokal. Pada tahun 2001 munculah beberapa stasiun televisi lokal seperti JTV (Surabaya) dan RIUA TV. Di tahun – tahun berikutnya secara perlahan bermunculan stasiun – stasiun televisi lokal yang tersebar di tiap – tiap daerah lainnya. Tahun 2002, sejumlah televisi lokal mencoba untuk menyatukan visi dan misinya dalam sebuah wadah perhimpunan yang dinamakan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI), sebuah wadah tempat bernaungnya sejumlah stasiun televisi yang berdaya jangkauan siaran lokal (daya jangkauan siaran maksimum dalam satu provinsi/kota). Tujuannya didirikannya ATVLI ini adalah untuk memperjuangkan kepentingan anggotanya dan kepentingan masyarakat lokal untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pengamatan dari siaran berita daerah BTV mengenai kota Balikpapan dan sekitarnya, masih banyak yang perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan berita yang ditayangkan BTV belum mampu menyaingi berita dari stasiun televisi lain yang lebih variatif. Kemudian BTV yang merupakan kelompok usaha JPMC, tidak mampu menyamai TV lokal yang sama-sama bernaung di bawah JPMC yang mampu menasional. Untuk di daerah Balikpapan sendiri, BTV selaku TV lokal belum mampu menarik hati pemirsanya. Hal ini dikarenakan, kualitas beritanya dan tampilan gambar kurang menarik, serta penyampaian berita yang menurut masyarakat belum memuaskan. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peningkatan kualitas berita ditentukan juga dari segi SDM para karyawannya, sehingga berita yang dihasilkan kualitasnya mampu memberikan informasi yang sangat berguna bagi masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut di atas, maka penulis berasumsi bahwa kegiatan produksi berita BTV perlu ditingkatkan agar menghasilkan berita daerah yang berkualitas dan kemudian menimbulkan reaksi masyarakat untuk menjadikan BTV sebagai wadah menyalurkan aspirasi mereka. Hal itulah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini melalui tulisan skripsi yang berjudul “Proses Peningkatan Kualitas Berita Daerah di Balikpapan TV (BTV).

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Stasiun Televisi Lokal***

Sejak disyahrkannya Undang-Undang Penyiaran No.32 Tahun 2002 muncul perkembangan baru dalam dunia pertelevisian Indonesia yaitu dibolehkannya keberadaan televisi lokal. Televisi lokal tidak memiliki segmen pemirsa yang tidak terlalu besar akan tetapi jika memiliki karakteristik tayangan program yang jelas akan mampu bersaing.

Stasiun televisi lokal merupakan stasiun penyiaran dengan wilayah siaran terkecil yang mencakup wilayah kota atau kabupaten. Undang-Undang Penyiaran menyatakan, bahwa stasiun penyiaran lokal dapat didirikan di lokasi tertentu dalam wilayah Republik Indonesia dengan wilayah jangkauan siaran terbatas lokasi tersebut. Ini berarti syarat atau kriteria suatu stasiun dikategorikan sebagai penyiaran lokal adalah; lokasi sudah ditentukan dan jangkauan siaran terbatas (Morissan, 2011:133).

Ada dua tipe televisi lokal di Indonesia. Pertama, televisi lokal yang dibiayai oleh pemerintah kabupaten/provinsi melalui APBD dan disetting menjadi government TV atau televisi pemda. Kedua, televisi lokal yang dibiayai atau dimodali oleh kalangan swasta yang bernuansa bisnis dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Salah satu ciri televisi lokal adalah independen. Artinya televisi lokal berpotensi mengkritik kebijakan pemerintah dan fenomena sosial yang terjadi di tengah masyarakat. Untuk itu sangat diharapkan, televisi lokal dalam menyajikan menu tayangannya tidak mengekor program dari televisi swasta nasional yang lebih berorientasi bisnis. (Dwijayanti, 2008:26).

### ***Berita Televisi***

Jurnalistik adalah istilah yang berasal dari bahasa Belanda "*Journalistiek*" atau bahasa Inggris "*Journalism*" yang bersumber pada perkataan "journal" sebagai terjemahan dari bahasa Latin "*diurnal*" yang berarti "harian" atau "setiap hari". Secara sederhana jurnalistik dapat didefinisikan sebagai teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan bahan sampai kepada menyebarkannya kepada khalayak (effendi, 2007: 151).

Dalam buku Kustadi Suhandang (2004:145), juga terdapat satu pakar lagi yang mendefinisikan pengertian jurnalistik, yaitu H.A.W. Widjaya, menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu yang secepat-cepatnya.

Sedangkan menurut Kustadi Suhandang sendiri jurnalistik adalah seni atau ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan

menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya.

Jurnalistik televisi merupakan paduan media komunikasi gambar (*visual*) dan suara (*audio*). Kerena medium komunikasinya adalah gambar dan suara, dengan sendirinya terdapat perbedaan yang cukup tajam antara jurnalistik media cetak (*print media*) dan jurnalistik media radio (*audio*). Secara umum perbedaan itu terdapat pada ([www. Jurnalistiktelevisi.dagdigdug.com](http://www.Jurnalistiktelevisi.dagdigdug.com)) :

1. Cara-cara pengumpulan data (*news gathering*) media televisi harus selalu *on the spot. No pictures, no news*. Dalam hal tertentu *words must less than pictures*. Implikasinya adalah pada kesempatan atau mobilitas kru televisi harus lebih tinggi dari media jenis lainnya untuk menjamin keseketikaan sebuah berita disajikan kepada penonton.
2. Penggunaan bahasa yang berbeda. Media televisi selalu menggunakan bahasa tutur, bahasa lisan dengan segala implikasinya. Ada ahli yang menyebutkan sebagai bahasa gambar. Para *broadcaster* harus paham benar bahwa mereka menulis berdasarkan gambar, *write to pictures*, atau bertutur tentang gambar. Dan, seperti yang terjadi, bukan menempelkan gambar pada kata-kata yang lebih dulu ditulis.

### ***Syarat Kualitas Berita***

Syarat-syarat untuk mencapai kualitas berita itu menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang dikutip (Romli,2003 :35-38) :

1. *News is Accurate* (Berita itu harus akurat, tepat, teliti, atau seksama)  
Ketepatan arau ketelitian itu meliputi:

Keteltian fakta itu sendiri artinya bahwa setiap pernyataan dalam berita, nama orang, jabatan, gelar, tempat peristiwa, hari dan tanggal peristiwa, setiap kata atau ekspresi atau kaliamar definitive, setiap angka data statistic, haru disajikan secara tepat dan tidak menimbulkan kesalahpahaman , baik bagi orang-orang yang diberikan, maupun bagi khalayak pembaca.

Kesan ketelitian berita secara umum merupakan ketepatan atau ketelitian berita di sini tidak hanya terbatas kepada ketelitian mengenai rincian fakta yang spesifik tetapi ketelitian menganai keseluruhan berita secara umum, yaitu cara-cara ketelitian tersebut dikatakan bersama-sama dan tekanan yang diberikan.

2. *News is Balanced* (Berita itu harus seimbang)  
Aspek keseimbangan di sini meliputi:

Penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan.

Kelengkapan yaitu bahwa kelengkapan pada umumnya adalah masalah keseimbangan fakta-fakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran lengkapan mengenai keseluruhan peristiwa yang dapat dimengerti pembaca.

Memilih dan menyusun artinya agar berita itu lengkap, reporter tidak hanya meliput kesempatan akhir dari suatu akhir peristiwa secara rinci, melainkan reporter tersebut mampu memilih dan menyusun fakta-fakta sehingga iadapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari seluruh situasi berita.

### 3. *News is Objective* (Berita itu harus objektif)

Maksud objektif disini ialah:

Ditulis apa adanya artinya reporter dalam memilih dan menyusun berita tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain.

Berita harus jujur merupakan erat kaitannya dengan berita interpretasi. Seringkali masalah yang diberitakan itu sangat kompleks, sehingga dengan sendirinya memaksa reporter mengadakan interpretasi. Dalam berita atau laporan interpretasi, reporter harus dapat mengungkapkan latar belakang yang relevan untuk menjelaskan berita yang kompleks tersebut sehingga dapat menolong pembaca untuk dapat lebih memahami suatu permasalahan yang diberitakan.

Objektivitas, dalam kaitannya dengan peliputan berita sebetulnya merupakan suatu variabel yang sulit di ukur, karena dua hal: pertama, karena reporter adalah manusia, dan manusia tidak pernah mampu melepaskan diri secara keseluruhan dari pengaruh opini dan perasaan dari emosi mereka. Kedua, karena dalam peristiwa yang kompleks, reporter tidak mungkin bisa melihat seluruh situasi kejadian secara keseluruhan.

Tetapi menurut Adinegoro, objektif itu tidak menarik keuntungan sama sekali, sedangkan bagi wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta yang mereka amati tanpa pandangan berat sebelah (bias).

### 4. *Newa is Concis and Clear* (Berita harus singkat dan jelas)

Penyajian berita pada hakekatnya harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita yang hambar, yang mengambang, tidak terorganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki kualitas berita.

### 5. *New is Recent* (Berita itu harus baru)

Tekanan pada unsur waktu dari suatu berita adalah penting karena pada masyarakat pada umumnya menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah, dan konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi paling baru, paling aktual, mengenai pokok berita yang berhubungan dengan perubahan tersebut.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

PT. Balikpapan Televisi (BTV) adalah perusahaan yang bergerak dibidang broadcasting media dengan tampilan audio visual, dan merupakan bagian dari kelompok usaha JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation) yang memayungi 72 anak perusahaan dan 16 stasiun televisi lokal, diantaranya ; JTV (Surabaya), SBO (Surabaya), PJTV (Bandung), CB Cannel (Jakarta), RadarTV (Lampung), PALTV (Palembang), PadangTV (Padang), JambiTV (Jambi), RiauTV (Riau), BATAMTV (Batam), PontianakTV (Pontianak), FajarTV (Makassar), MalioboroTV (Yogja), Simpang5TV (Semarang).

JPMC mengarah pada program menasionalkan televisi lokal dengan melakukan program bersama (*relay*) disemua stasiun TV jaringan JPMC, sehingga memungkinkan program BTV untuk ditayangkan ditelevisi JPMC lainnya.

Jawa Pos Grup menjadi yang pertama di sejumlah kota dalam hal mendirikan stasiun televisi lokal. Seperti yang dilakukannya di Balikpapan, Kalimantan Timur. Setelah sukses mengelola dan mengembangkan harian Kaltim Pos, grup yang dipimpin Dahlan Iskan itu, merambah Kalimantan Timur dengan mendirikan stasiun televisi lokal, Balikpapan TV (BTV) pada tahun 2007.

Balikpapan TV merupakan televisi lokal pertama di kota Balikpapan. Sebelumnya, warga kota hanya disuguhi tayangan TVRI dan televisi swasta yang berbasis di Jakarta. Kehadiran televisi lokal memberikan pilihan bagi masyarakat Balikpapan dalam menentukan acara hiburan atau informasi. Apalagi Balikpapan termasuk salah satu kota dengan tingkat pendapatan cukup tinggi, sehingga tentunya kehadiran televisi lokal sangat dibutuhkan.

Untuk membahas hasil penelitian yang peneliti uraikan di atas, maka data dan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti melalui narasumber yang diambil akan dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok dari penelitian ini. Dari temuan hasil penelitian peneliti di Balikpapan TV bahwa proses peningkatan kualitas berita daerah di BTV sudah berjalan dengan baik walaupun ada kendala pada sumber daya manusia (SDM) para reporter yang sebagian tidak memiliki latar belakang jurnalistik.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

1. Kualitas Keakuratan Berita (*News is Accurate*) BTV

Menurut Dueze (2000) kredibilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam jurnalistik. Kredibilitas dibangun oleh keakuratan isi sebuah berita. Untuk dapat membangun kepercayaan masyarakat akan keakuratan isi suatu berita maka organisasi atau perusahaan Balikpapan TV harus dapat menjaga *image* misalnya dengan cara menyajikan isi berita yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dari hasil wawancara pada hasil penelitian diketahui bahwa agar keakuratan isi tetap terjaga pihak Balikpapan Televisi melakukan proses pengumpulan data dan fakta berita di lapangan oleh wartawan dengan cara :

1. Observasi langsung, yakni wartawan langsung terjun kelapangan saat terjadinya sesuatu yang akan diberitakan.
2. Mendapat keterangan dari banyak pihak, yakni mengadakan wawancara dengan nara sumber berupa pihak-pihak yang berkompeten dalam menganalisa kejadian tersebut.
3. Wawancara dengan saksi saat kejadian, sehingga peristiwa yang akan diberitakan benar di lihat oleh saksi dan dapat dijelaskan kronologis kejadiannya.
4. Wawancara dengan Instansi/pihak berwenang, misalnya kepolisian dalam kasus kriminal. Pak lurah/camat bila berita menyangkut tentang wilayah tertentu.

Dengan dilakukannya prosedur seperti yang dilakukan oleh Balikpapan TV diatas, kualitas berita dalam hal ini pada faktor keakuratan berita dapat terus meningkat diiringi terus dilakukannya evaluasi-evaluasi terhadap penyajian berita yang telah berjalan di Balikpapan TV ini.

Untuk berita terencana menurut penulis, pihak Balikpapan TV telah menjaga keakuratan isi berita agar tetap terjamin dikarenakan memang telah terjadwal dan narasumberpun pasti sudah direncanakan dari awal siapa-siapa saja yang berkompeten untuk diwawancarai.

## 2. Kualitas Keseimbangan berita (*News is Balanced*) BTV

Ada sebagian media menganut madzab jurnalistik, bahwa berita buruk adalah berita baik (*bad news is good news*), asalkan semua itu berupa fakta bukan rumor, dan dikemas secara seimbang. Namun, apresiasi yang tinggi tentu kita berikan kepada media yang setia hanya menyajikan berita apa adanya susai fakta di lapangan : *good news is good news, bad news is bad news*.

Keseimbangan berita adalah dimana di dalam pemberitaannya pers dituntut untuk memberikan porsi yang sama kepada semua pihak yang terlibat di dalam suatu peristiwa. Keseimbangan juga memiliki sisi yang lain, yaitu netralitas. Di dalam pemberitaan, pers tidak boleh berdiri di salah satu pihak atau pendapat atau pandangan atas suatu peristiwa. Pers hanya boleh berdiri di satu pihak saja, yaitu kebenaran.

Pihak Balikpapan TV telah menjalankan proses keseimbangan berita yang berkualitas dengan mengupayakan agar segala pihak dapat diwawancarai seperti masyarakat sekitar, pakar, pejabat, bahkan artis. Namun dalam penyajiannya selalu melewati proses *editing*.

## 3. Kualitas Keobjektifitasan Berita (*News is Objective*) BTV

McQuail (1987 : 129) mengatakan bahwa objektivitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi. Objektivitas merupakan nilai sentral yang mendasari disiplin profesi yang dituntut oleh para wartawan sendiri. Dengan demikian, objektivitas diperlukan untuk mempertahankan kredibilitas. Siahaan (2001 : 100) mengatakan bahwa objektivitas pemberitaan adalah penyajian berita yang benar, tidak berpihak, dan berimbang. Proses pembentukan berita, sebaliknya adalah proses yang rumit dan banyak faktor yang berpotensi untuk mempengaruhinya. Mengapa ruang pemberitaan (*news room*) tidak dipandang sebagai ruang hampa? Karena banyak kepentingan dan pengaruh yang dapat mengintervensi media, sehingga niscaya akan terjadi pertarungan dalam memaknai realitas dalam presentasi media.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga keseimbangan suatu berita adalah sebagai berikut :

1. Tampilkan fakta dari masalah pokok.
2. Jangan memuat informasi yang tidak relevan.
3. Jangan menyensasikan atau menipu khalayak.
4. Jangan memasukkan emosi atau pendapat ke dalam berita tetapi ditulis seakan-akan sebagai fakta.
5. Tampilkan semua sudut pandang yang relevan dari masalah yang diberitakan



Balikpapan TV juga memiliki integritas yang tinggi dalam menjaga keobyektifitasan berita yang disajikan. Hal ini terlihat dari upaya Balikpapan Tv untuk menyajikan berita sesuai fakta dilapangan dan selalu meminta penjelasan dari banyak pihak seperti subyek berita dan pengamat, pakar atau pihak yang berkompeten.

#### 4. Kualitas Aspek Singkat Dan Kejelasan Berita (*News Is Concis And Clear*) BTV

Durasi berita yang baik adalah yang singkat namun tidak menghilangkan nilai dari isi berita tersebut. Sedangkan kejelasan atau kelengkapan berita adalah berita yang memuat jawaban atas pertanyaan *who, what, why, when, where, dan how*.

Dalam aspek singkat dan kejelasan berita, pihak Balikpapan TV juga telah memenuhi syarat diatas. Salah satu upaya redaksi dengan memberikan penekanan kepada editor adalah langkah tepat, karena ditangan editorlah berita yang singkat atau dengan durasi tertentu tetap dapat memuat kejelasan berita sehingga aspek *who, what, why, when, where, dan how* dapat terpenuhi. Dan yang terpenting adalah tidak membuat penonton bosan akan tayangan berita tersebut.

#### 5. Kualitas Keaktualan berita (*News is Recent*) Balikpapan TV (BTV)

Keaktualan adalah uraian peristiwa, pendapat, atau realitas yang harus disajikan kepada khalayak secepatnya karena memiliki nilai berita yang tinggi. Berita aktual ini sering dijadikan berita utama media cetak atau dijadikan menu utama pada pemberitaan televisi, bahkan secara khusus berita ini dijadikan menu pada “sekilas info “(RCTI) atau “Aktualita” (AN-teve), “Fokus Utama” (Indosiar) atau nama lainnya yang memiliki maksud sama.

Sebagaimana yang telah diketahui dalam hasil penelitian bahwa Balikpapan TV melakukan langkah-langkah khusus dalam menayangkan berita aktual seperti berikut:

- a. Membangun jaringan dengan semua pihak, di mana reporter itu wajib mempunyai jaringan, jadi ketika ada informasi apapun, reporter harus tahu sehingga tidak ada informasi yang lepas.
- b. Pihak Balikpapan Televisi harus mengupdate semua informasi dari berbagai media, dengan membaca koran , mendengarkan radio, menonton TV, mengikuti media online dan media yang lainnya juga karena ada beberapa berita mengenai nasional yang berdampak kepada masyarakat Balikpapan bisa saja terlewat.
- c. Membahas isu-isu dan masalah aktual di kota Balikpapan dan sekitarnya

Dengan langkah-langkah tersebut, Balikpapan TV dapat memenuhi keinginan masyarakat Balikpapan pada khususnya untuk mendapatkan berita yang aktual dan yang terpenting adalah berita yang teraktual menyangkut daerah Balikpapan sendiri lebih diprioritaskan.

Hambatan dalam meningkatkan kualitas berita daerah BTV menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas berita yang disajikan. Berita yang tidak dapat memenuhi syarat kualitas berita bisa terjadi karena sumber daya manusia dan sarana prasarana yang tidak baik.

Untuk itu, peneliti akan menganalisa satu per satu hambatan-hambatan yang terjadi dalam upaya meningkatkan kualitas berita pada stasiun lokal Balikpapan TV.

#### 1. Hambatan Dalam Keakuratan Berita

Kita dapat melihat bahwa media (khususnya televisi) mempunyai peran penting dan sentral dalam penyebaran berita dan pembentukan opini publik. Dengan kekuatan puluhan atau mungkin ratusan reporter yang siap mencari informasi dari berbagai daerah, dan menyiarkannya dalam bentuk *live* reportase ataupun melalui media koran, majalah, tabloid, maupun situs *website*. Dalam hitungan jam, bahkan menit, masyarakat dapat mengetahui hal apapun yang media beritakan.

Disini tentunya keakuratan berita menjadi kunci dalam penilaian kualitas berita. Balikpapan TV sebagai stasiun televisi lokal berupaya keras memenuhi tuntutan keakuratan berita. Namun dalam hal ini Balikpapan TV mempunyai kendala serius yakni kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten. Hal ini tentunya akan mengurangi keakuratan berita sehingga kualitas beritanya menjadi terganggu. Upaya pihak Balikpapan TV untuk terus menambah sumber daya manusianya terutama dibagian kereportaran merupakan tindakan yang memang sudah seharusnya dilakukan bahkan seharusnya disegerakan.

#### 2. Hambatan Dalam Keseimbangan Berita

Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pernah mengatakan, sebenarnya yang paling penting dalam penyajian berita itu adalah keseimbangan. Dengan pemberitaan yang seimbang, kesalahan persepsi tidak akan terjadi.

Dalam hasil penelitian didapatkan keterangan bahwa terjadi kendala saat wartawan berbenturan dengan mekanisme instansi yang tidak menyambut dengan baik keinginan untuk memperoleh berita yang seimbang. Hal ini tentu tidak dapat dijadikan alasan terhadap penayangan

berita yang tidak seimbang, karena tugas wartawan adalah masuk kedalam ranah-ranah tersebut.

### 3. Hambatan Dalam Keobyektifitasan Berita

Westerstahl (McQuail, 1987), pernah menyatakan bahwa yang dinamakan objektif setidaknya mengandung faktualitas dan imparisialitas. Faktualitas berarti kebenaran yang didalamnya memuat akurasi (tepat dan cermat), dan mengkaitkan sesuatu yang relevan untuk diberitakan. Sementara itu, *imparisialitas* mensyaratkan adanya keseimbangan (*balance*) dan kenetralan dalam mengungkap sesuatu. Dengan demikian, informasi yang objektif selalu mengandung kejujuran, kecukupan data, benar, dan memisahkan diri dari fiksi dan opini. Dan menghindarkan diri dari sesuatu yang hanya mengejar sensasional semata.

Dari pernyataan Westerstahl mengenai karakteristik media massa yang objektif, tidak dimiliki oleh media massa khususnya media elektronik dan media cetak di Indonesia. Hari ini, sangat sulit bagi media kita yang sudah terikat oleh peraturan sesaat, karena siapa yang berkuasa dia lah yang memegang kendali. Dan ketika adanya pergantian organisasional media tersebut, maka peraturan juga berganti, padahal pada hakikatnya prinsip dan peraturan merupakan pedoman atau acuan hidup sebuah media agar dapat memiliki karakteristik yang bisa disebut objektif.

Media massa televisi sebagai pengawas mempunyai tugas untuk memunculkan berita, dan memberikan fakta-fakta yang ada agar diketahui masyarakat. Namun, sebagaimana kekhawatiran Westerstahl, intervensi pihak-pihak tertentu masih mewarnai berita pada stasiun-stasiun televisi nasional, begitupun dengan Balikpapan Televisi.

Dari fakta yang terjadi dilapangan, memang Balikpapan TV masih dipercaya keobyektifitasannya oleh pemirsa sampai saat ini. Hal itu terjadi karena pihak Balikpapan TV menuntut seluruh kru untuk bekerja maksimal menyajikan berita secara obyektif dengan netralitas yang tinggi. Ketegasan ini harus tetap dipertahankan agar pemirsa tetap merasakan keobyektifitasan berita di Balikpapan TV sebagai televise daerah tersebut.

### 4. Hambatan Dalam Berita Harus Singkat Dan Jelas

Penyajian berita harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana. Sebuah berita yang hambar, ngambang, tidak teroganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki sifat kualitas berita.

Dalam proses penyajian berita dengan cepat dan jelas, tampaknya tidak ada kendala berarti bagi Balikpapan TV dengan durasi yang diperlukan dalam menyangkan suatu berita. Jika terjadi kendala dengan durasi penyajian berita, Balikpapan TV biasanya menyiapkan berita lebih,

dan kemudian diseleksi, dan jika beritanya bersifat tidak *urgent*/penting, maka bisa dipending.

#### 5. Hambatan Dalam Berita Harus Baru

Kata “Aktual” berasal dari kata latin *in actu*, yang berarti sedang terjadi, sedang dalam pembentukan atau kejadian yang lain dari yang lain. Menurut De Volder, sesuatu memperoleh nilai aktual apabila :

1. S sedang terjadi.
2. Jarang terjadi.
3. Mempunyai hubungan dekat (“ketegangan” antara komunikator dengan komunikan, yaitu hubungan waktu maupun tempat).

Balikpapan TV dalam menyajikan berita berupaya memenuhi syarat-syarat tersebut. Kendala yang masih terjadi adalah kendala teknis. Kendala teknis yang dimaksud adalah berupa kondisi alam yang menyebabkan instrument pengiriman berita tidak dapat bekerja seperti gangguan internet dan lain sebagainya. Lokasi yang tak terjangkau (pedalaman) serta kultur masyarakat yang sulit dijadikan narasumber juga merupakan kendala yang harus dihadapi oleh team Balikpapan TV.

Hal-hal teknis seperti ini walaupun lazim terjadi, tentunya tetap harus menjadi perhatian khusus redaksi. Penambahan sumber daya manusia dan penambahan sarana dan prasarana mutlak harus terus ditingkatkan untuk menjaga keaktualan berita. Karena pemirsa tentunya ingin terus mendapatkan berita yang *up to date*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat ditarik peneliti adalah sebagai berikut :

1. Proses peningkatan kualitas berita daerah pada media televisi lokal Balikpapan TV (BTV) adalah dapat dilihat pada kualitas-kualitas di bawah ini :
  - a. Kualitas keakuratan berita (*News is Accurate*) Balikpapan TV (BTV), di mana agar keakuratan isi tetap terjaga pihak Balikpapan Televisi melakukan proses pengumpulan data dan fakta berita di lapangan oleh wartawan dengan cara observasi langsung, mendapat keterangan dari banyak pihak, wawancara dengan saksi saat kejadian wawancara dengan Instansi/pihak berwenang, misalnya kepolisian dalam kasus kriminal.
  - b. Kualitas keseimbangan berita (*News is Balanced*) Balikpapan TV (BTV), di mana dalam menjaga keseimbangan berita yang

- ditayangkan kepada masyarakat dibuat suatu sistem mekanisme kontrol, yaitu proses *editing*. Jadi, setiap berita yang akan ditayangkan diperiksa terlebih dahulu apakah sudah memenuhi standar kode etik atau belum. Proses *editing* dilakukan secara lengkap hingga berita layak ditayangkan.
- c. Kualitas keobjektifitasan berita (*News is Objective*) Balikpapan TV (BTV), di mana Balikpapan TV dalam menjaga agar berita yang ditayangkan bersifat objektif adalah berita tersebut harus berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Kemudian dari berita itu harus mendapat penjelasan juga dari banyak pihak (nara sumber).
  - d. Kualitas aspek singkat dan kejelasan berita (*News Is Concis And Clear*) Balikpapan TV (BTV), di mana durasi yang dibutuhkan oleh Balikpapan TV dalam menayangkan satu berita maksimal 2 menit, dan jika beritanya lebih tertutup bisa lebih panjang durasinya. Diharapkan dengan durasi yang telah ditetapkan oleh Balikpapan TV sudah dapat mewakili isi dari berita yang ditayangkan dengan jelas dan dapat dimengerti masyarakat. Namun, menjadi lain durasinya jika berita yang ditayangkan adalah liputan berita mingguan atau pun berisi rangkuman berita.
  - e. Kualitas keaktualan berita (*News is Recent*) Balikpapan TV (BTV), di mana agar berita yang ditayangkan bersifat actual, Balikpapan TV melakukan langkah-langkah, antara lain pertama membangun jaringan dengan semua pihak, di mana reporter itu wajib mempunyai jaringan, jadi ketika ada informasi apapun, reporter harus tahu sehingga tidak ada informasi yang lepas. Dan kedua pihak Balikpapan Televisi harus mengupdate semua informasi dari berbagai media, dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton TV, mengikuti media online dan media yang lainnya juga karena ada beberapa berita mengenai nasional yang berdampak kepada masyarakat Balikpapan bisa saja terlewat.
2. Hambatan yang dialami oleh BTV dalam meningkatkan kualitas berita daerah di Balikpapan adalah antara lain :
- a. Hambatan dalam keakuratan berita, di mana hambatan ini akan terasa manakala ada kejadian tak terencana yang berbarengan waktunya. Kekurangan SDM ini tentu sangat mempengaruhi keakuratan berita karena reporter mungkin akan mencari referensi dari sumber media lain yang ada kemungkinan juga kurang bisa dipertanggung jawabkan keakuratan beritanya, seperti pada media *online* misalnya.

- b. Hambatan dalam keseimbangan berita, di mana hambatan ini terjadi bila dalam suatu berita masih ditemukan ketertutupan satu pihak, yaitu ada kalanya ketika nara sumber tidak mau bicara. Misalnya, dalam suatu perusahaan hanya level manager ke atas saja yang diperbolehkan buka suara.
- c. Hambatan dalam keobyektifan berita, di mana hambatan yang masih terjadi adalah adanya intervensi dari pihak-pihak tertentu untuk membentuk opini publik sesuai kepentingannya. Apalagi, sebagai televisi daerah tentu banyak kepentingan daerah yang bisa membuat keakuratan berita terganggu.
- d. Hambatan dalam aspek berita harus Singkat dan jelas, di mana dalam hal ini tampaknya tidak ada kendala berarti bagi Balikpapan TV dengan durasi yang diperlukan dalam menyangkan suatu berita. Jika terjadi kendala dengan durasi penyajian berita, Balikpapan TV biasanya menyiapkan berita lebih, dan kemudian diseleksi, dan jika beritanya bersifat tidak *urgent*/penting, maka bisa dipending.
- e. Hambatan dalam aspek berita harus baru, di mana kendala yang terjadi biasanya karena kendala teknis, misalnya hasil liputan tidak bias dikirim karena ukuran *file* yang terlalu besar, lokasi peliputan tempat terjadinya peristiwa yang sulit dijangkau dan sumber-sumber yang menyangkut berita peristiwa yang diliput susah untuk ditemui, seperti saksi, korban dan tersangka.

## Saran

Saran yang diberikan penulis dalam penellitian ini adalah beberapa hal berikut ini :

1. Dibutuhkan penambahan Sumber Daya Manusia yang sesuai dengan kebutuhan Balikpapan TV dan kelengkapan sarana prasarana guna menunjang keobjektifan dan netralitas berita lebih tinggi lagi dan untuk menghindari adanya kendala-kendala teknis yang ke depannya mungkin terjadi. Selain itu, hal ini penting untuk dilakukan agar berita yang disajikan dapat *up to date*, sehingga pemirsa dapat terus menikmati berita yang terbaru seperti yang mereka inginkan.
2. Diperlukan kerja sama yang baik antara pihak Balikpapan TV dengan nara sumber guna menjaga keakuratan berita yang ditayangkan. Pihak Balikpapan TV harus dapat berupaya lebih keras lagi mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan dalam sebuah berita, atau bahkan siapapun yang ada disekitar lokasi, jikalau diperlukan harus dimintai keterangan.

3. Dalam proses penyajian berita yang telah melalui proses *editing* cukup ketat, perlu dipertahankan dengan baik, agar keseimbangan berita tetap terpenuhi dan kode etik jurnalistik tetap terjaga.
4. Penelitian yang masih jauh dari sempurna ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya guna menyempurnakan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Ardianto, Elvinaro dan Bambang Q. Anees, 2007, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Sembiosa Rekatama Media.
- Bungin Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Harahap, Arifin S, 2006 *Jurnalistik Berita Televisi*, Gramedia.
- Liliwari, Alo, 2007, *Komunikasi Massa Dalam Masyarakat*, Citra Aditya, Bandung.
- Maleong, Lexy .J. 2002, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Mcquail, Dennis, 1996, *Teori Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, Erlangga, Jakarta
- Miles, Huberman, 2007, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Morissan, 2005, *Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Ramdina Prakarsa, Tangerang.
- Muda, Deddy Iskandar, 2008, *Jurnalistik Televisi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nurudin, 2007, *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007 *Psikologi Komunikasi* PT. Remadja Rosdakarya, Bandung.
- Romli, Asep Syamsul M. 2003. *Jurnalistik Terapan dan Kepenulisan*. BATIC PRESS, Bandung.
- Sendjaya, S. Djuarsa, 2001, *Teori Komunikasi*, Universitas terbuka, Jakarta
- Soegiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung.

PT. Remaja Rosdakarya.

Subroto, Darwanto Satro (1994) *Produksi Acara Televisi*, Remadja Rosdakarya, Bandung.

**Sumber Lain:**

Asosiasi Televisi Lokal Indonesia, (Online), <http://www.atvli.com/> (diakses Oktober 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran

[http://id.m.wikipedia.org/wiki/Komisi\\_penyiaran\\_indonesia\\_daerah/](http://id.m.wikipedia.org/wiki/Komisi_penyiaran_indonesia_daerah/) (diakses Oktober 2011)

Skripsi oleh Ratna Dwijayanti dengan judul “Media Lokal Ratih TV Sebagai Sarana Humas Pemkab Kebumen” Mahasiswa UPN “V” Yogyakarta Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2004